



# SELAMATKAN PEKERJA TRANSPORTASI PUBLIK DARI COVID-19

## PIAGAM TUNTUTAN GLOBAL

Pekerja transportasi publik berada di garis depan pertarungan melawan Covid-19. Mereka itu adalah para pengemudi, penjual tiket, kondektur, petugas kebersihan, perawatan dan pekerja kantor yang menyediakan layanan penting yang membuat sistem transportasi publik tetap berjalan – memfasilitasi pekerja di sektor-sektor penting lainnya untuk bisa pergi dan pulang bekerja dan memastikan yang sakit dirawat dan suplai barang tetap tersedia.

Lebih dari 150 pekerja di seluruh dunia meninggal karena COVID-19 dengan angka kematian terkonfirmasi yang terus naik setiap harinya. Ribuan lainnya saat ini terinfeksi virus ini. Standar kesehatan dan keselamatan yang tidak mencukupi memperburuk risiko yang dihadapi oleh pekerja transportasi publik ketika melakukan pekerjaan mereka yang sangat penting sepanjang krisis ini.

Bagi pekerja transportasi publik, sebagaimana bagi pekerja sektor-sektor penting lainnya, yang diharapkan terus bekerja, risiko terpapar yang menjadi semakin tinggi membuat situasi ini menjadi persoalan kesehatan dan keselamatan kerja. Ini mengarah pada peningkatan kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan sebagaimana dicantumkan dalam hukum internasional. Beberapa negara sudah mengakui COVID-19 sebagai penyakit akibat kerja yang dengan demikian pekerja memenuhi syarat untuk mendapatkan kompensasi.



**STANDAR KESEHATAN  
DAN KESELAMATAN YANG  
TIDAK MENCUKUPI HANYA  
MEMPERBESAR RESIKO  
YANG DIHADAPI PEKERJA  
TRANSPORTASI PUBLIK  
KETIKA MELAKUKAN  
PEKERJAAN PENTING  
SEPANJANG KRISIS INI.**

Pekerja transportasi publik harus diberikan perlindungan yang mencukupi agar dapat menjalankan pekerjaan mereka yang sangat penting. Tidak boleh ada pekerja yang mengambil risiko terlalu besar atau meninggal ketika bekerja. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, International Transport Workers' Federation (ITF) menyerukan agar pekerja transportasi publik untuk segera mendapatkan:

### 1. Alat perlindungan diri yang mencukupi dan tepat guna

- termasuk sarung tangan, masker, sanitizer dan/atau air dan sabun
- yang cocok untuk memberikan perlindungan dari aerosol dan kontak kulit apapun
- dengan pengaturan penatu yang tepat bagi seragam kerja untuk menghilangkan kemungkinan terkontaminasi
- dengan training yang dibutuhkan tentang bagaimana cara menggunakan dan membuangnya secara aman agar tidak merugikan pekerja
- tanpa beban biaya kepada pekerja

### 2. Kondisi kerja yang meminimalisir penularan dan memfasilitasi penjarangan sosial, termasuk

- akses yang mudah terhadap test COVID-19 secara teratur dan gratis
- prosedur kebersihan dan sanitasi yang ketat dan teratur pada kendaraan, asrama dan tempat kerja, termasuk kantor dan bilik penjualan tiket.
- Tanpa menarik ongkos, pembayaran non-tunai, tanpa pemeriksaan tiket, pintu sopir yang bisa dibuka dan ditutup dari belakang (kecuali bagi penumpang disabilitas), layar perspeks, menutup tempat duduk baris terdepan, membatasi penumpang per-kendaraan, memprioritaskan pekerja di sektor penting, penyediaan masker bagi penumpang, moratorium hutang dan menghapuskan target pendapatan.
- Aturan pergi dan pulang yang aman bagi pekerja transportasi publik sekaligus pembatasan mobilitas yang berlaku
- fasilitas sanitasi yang mencukupi dan waktu istirahat yang lebih karena berkurangnya jumlah toilet umum dan fasilitas mencuci tangan dan kebijakan penjarangan sosial membuat akses terhadap semua itu menjadi lebih lambat
- hak untuk berhenti dari situasi kerja yang mengandung bahaya yang serius dan akan segera terjadi terhadap nyawa atau kesehatan mereka, tanpa rasa takut terhadap ancaman

### 3. Akses terhadap tindakan kesehatan untuk melindungi orang yang rentan dan sakit, termasuk

- perlindungan atas upah dan pekerjaan yang mencukupi bagi pekerja yang melakukan isolasi mandiri dikarenakan berisiko tinggi bagi diri mereka sendiri dan/atau keluarga mereka, termasuk kondisi kesehatan yang sudah dimilikinya dan kehamilan
- tanggungan layanan kesehatan yang komprehensif termasuk akses terhadap dukungan untuk kesehatan mental
- cuti berbayar yang mencukupi dan kompensasi finansial bagi pekerja yang terdampak COVID-19 baik secara langsung maupun tidak langsung (contohnya, infeksi, isolasi atau kewajiban mengurus anak)

### 4. Pengakuan terhadap peran penting pekerja transportasi publik, termasuk

- upah atau pendapatan naik
- tugas/kompensasi yang lebih tinggi dan imbalan kerja ketika terjadi kematian, termasuk pembayaran pensiun

### 5. Informasi dan pelaporan secara teratur tentang resiko tempat kerja dan kesehatan pekerja, termasuk

- penyediaan informasi yang cepat dan training yang mencukupi tentang langkah respon pemberi kerja terhadap COVID-19 terhadap resiko yang sudah teridentifikasi, pola-pola penularan dan dampak kesehatan yang ditimbulkan
- angka isolasi mandiri, penularan dan kematian, dirinci dengan penanda termasuk jender, etnis, ras dan jenis pekerjaan untuk memastikan kesenjangan dan kerentanan dapat diinvestigasi dan direpon
- mekanisme menyalurkan keluhan, dengan perlindungan bagi pelapor yang memungkinkan pekerja untuk melaporkan resiko, secara sembunyi dan anonim jika dikehendaki, tanpa rasa takut atas serangan balik

### 6. Hak berserikat, termasuk

- konsultasi dan partisipasi dalam mendesain praktek kerja, proses dan seluruh tindakan kesehatan dan keselamatan kerja
- tindakan untuk memfasilitasi representasi dari pekerja baik di tempat kerja atau di luar tempat kerja di mana pekerja bergerak atau dalam isolasi

**Tindakan-tindakan ini harus berlaku pada seluruh pekerja transportasi publik terlepas dari deskripsi pekerjaan, pengaturan kontraktual dan status pekerjaan dan menjadi responsif terhadap perbedaan jender dan status migrasi.**

International Transport Workers' Federation juga mendukung seruan industri garmen global untuk melindungi pendapatan, kesehatan dan pekerjaan pekerja bagi pekerja yang menghasilkan alat perlindungan diri, sejalan dengan prinsip piagam ini.

